

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belum dikatakan beriman jika seorang manusia tidak mencintai sesama makhluk-Nya sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri dan merupakan kewajiban bagi kita untuk mencintai sesama makhluk-Nya sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri.¹ Pernyataan ini berdasarkan Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim yang membahas bahwa tidaklah beriman seorang manusia apabila dirinya belum mencintai saudaranya selayaknya dirinya mencintai diri sendiri.² Kata *mahabbah* atau cinta berasal dari Bahasa Arab Yaitu *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabatan* yang berarti mencintai secara mendalam. Mencintai (*mahabbah*) menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan reaksi cinta, melupakan kebutuhan sendiri untuk mengutamakan cintanya hanya untuk Allah Swt. Dalam buku *Mu'jam al-Falsafi* oleh Jamil Shaliba menjelaskan bahwa *al-Mahabbah* (cinta) lawan dari kata *al-Bughd* (benci). Kata *mahabbah* bisa pula diartikan dengan *al-wudd* dan *al-mawaddah* yang berarti kasih sayang.³

Para tokoh tasawuf sepakat bahwa dalam bertasawuf *mahabbah* merupakan salah satu *maqam wal ahwal* yang tertinggi. Yang mana cinta ini dapat ditunjukkan dalam bentuk perhatian, perilaku dalam bertuhan dan bersosial. Cinta dapat ditunjukkan dengan sikap kasih sayang. Salah satu tokoh tasawuf yang populer dengan puisi-puisinya yang memperhatikan pada hal kecintaan dan kerinduan kepada Allah Swt yaitu Jalaluddin Rumi yang mendorong manusia melalui karyanya untuk menebarkan kasih sayang karena

¹ Yufid. TV, *Mencintai Sesama Mukmin Seperti Mencintai Diri Sendiri - Ustadz Abdullah Roy*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=hW0-GOQ8Wms>.

² TV Yufid, *Hadits Arbain Nawawi Ke 13 : Mencintai Saudaranya Seiman Seperti Mencintai Diri Sendiri* (Tenggarong, 2019), <https://www.youtube.com/watch?v=fICIEwMndIE>.

³ Ramdayani Harahap, "KONSEP MAHABBAH MENURUT PARA SUFI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama RAMDAYANI HARAHAP," 2021, [http://repository.uinsu.ac.id/11194/1/Skripsi Full fix.docx.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11194/1/Skripsi%20Full%20fix.docx.pdf).

Allah Swt kepada sesama. Salah satu konsep Jalaluddin Rumi mengenai cinta kepada Allah atau *mahabbah* yang menjelaskan akan pentingnya mencintai juga melayani sesama sebagai cara agar dapat terhubung dengan Allah Swt. Konsep cinta yang diterangkan Jalaluddin Rumi ialah cinta yang menebarkan dan menjalankan nilai-nilai kemanusiaan universal, salah satu di antaranya ialah kasih sayang kepada seluruh alam semesta, karena Allah Sang Maha Cinta yang kehadirannya ada dimana-mana, Allah hadir dalam diri semua manusia. Dengan itu mencintai sesama manusia tentu menjadi kebiasaan setiap manusia yang mengarahkan dirinya pada Sang Maha Cinta. Yaitu dengan cara menebarkan kasih sayang terhadap sesama untuk terhubung dengan Sang Pencipta dan dapat terwujudnya dunia yang penuh dengan kasih.⁴

Selaras dengan penjelasan ini, dapat dibuktikan kembali melalui persepsi Jalaluddin Rumi mengenai cinta sejati atau Cinta Ilahi yang nyatanya hanya dapat diwujudkan melalui perantara, yakni segala sesuatu ciptaan-Nya. Ia menjelaskan bahwa mencintai segala ciptaan Allah Swt adalah mencintai Allah Swt, sebab apa yang terlihat merupakan cerminan dari apa yang sesungguhnya. Namun jika manusia mencinta selain Allah Swt, cinta itu bertujuan untuk menggapai cinta sejati, yaitu Cinta Ilahi.⁵

Pesan Jalaluddin Rumi melalui karyanya tentu berdasarkan pengalaman spiritualnya yang mendalam. Pernyataan ini diakui kuat oleh para lulusan Barat yang mempelajari bahasa dunia timur (*orientalis*) yang menyimpulkan bahwa terdapat karakter khusus dalam diri Jalaluddin Rumi yang membuat ia unik dan berbeda dari tokoh sufi lainnya, dimana Jalaluddin Rumi memiliki kegeniusan dan sosok sufi yang kaya akan pengalaman spiritual dan kemanusiaan, yang nampak melalui karya-karyanya.⁶

⁴ A Hidayah AF Mubaroq, "Konsep Mahabbah dalam buku 'Fihi Ma Fihi' karya Jalaluddin Rumi dan relevansinya dengan akidah Islam," *Iain Surakarta*, 2016, 1–23.

⁵ Fitriyah Fitriyah, "Analysis of Language Style in Poetry 'Cinta Dalam Kefanaan' Rumi (a Semiotics Approach)," *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 14, no. 01 (2021): 34–43, <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v14i01.1325>.

⁶ Fitriyah.

Berdasarkan hasil penelitian pada kitab *Fihri ma fih* karya Jalaluddin Rumi yang dipaparkan melalui penelitian yang disusun oleh Pangulu, Miswar dan Muqarramah, ditemukan hasil bahwa cinta dan kebijaksanaan manusia dimaknai dalam 3 ruang lingkup oleh Jalaluddin Rumi, yakni manusia kepada Allah Swt berdasarkan Pasal 1 "Semua karena Allah Swt", Pasal 2 "Manusia adalah astrolah Allah Swt" dan Pasal 14 "dari dan untuk Allah"; manusia kepada manusia yaitu berdasarkan Pasal 4 "Kami memuliakan anak keturunan Adam", Pasal 6 "Seorang mukmin adalah cermin untuk mukmin yang lain", dan Pasal 17 "Manusia adalah kombinasi malaikat dan binatang"; dan manusia kepada alam berdasarkan Pasal 34 "Bumi Allah Swt itu luas", Pasal 37 "Dari lautan itulah, tetesan ini berasal, dan Pasal 46 "Alam adalah media transfigurasi Allah Swt".⁷

Dari penjelasan dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa cinta kepada Allah diwujudkan melalui sifat baik atau positif, kasih sayang dan segala bentuk kebaikan moral terhadap seluruh alam semesta. Karena segala apa yang diciptakan Allah Swt merupakan wujud kasih-Nya kepada kita sebagai manusia. Dan dengan hal demikian dapat mendatangkan Cinta terhadap Allah Swt dan cinta Allah Swt terhadap kita.

Memperhatikan kasih sayang dalam kehidupan tentu menjadi kebutuhan dan menjadi hal yang sangat penting, mengingat era modernisasi saat ini banyak pembuktian melalui penelitian yang menyatakan bahwa banyak terjadinya krisis kasih sayang dalam kehidupan berbagai kalangan terutama di kalangan anak-anak. Peristiwa anak-anak yang mengalami pembullyan dan kekerasan dari orang tua, orang dewasa bahkan sesama anak tentu menjadi peristiwa yang memprihatinkan, hal ini dapat dihentikan dengan membangun kasih sayang melalui kultur diri dengan mendidik diri untuk terciptanya ketulusan dalam mencintai.⁸

⁷ Pangulu Abdul Karim, Miswar Miswar, dan Muqarramah Sulaiman Kurdi, "Dimensions of Love and Human Wisdom: Jalaluddin Rumi's View in Etnosufistic Perspective," *Dialogia* 20, no. 1 (2022): 235–57, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3913>.

⁸ Azam Syukur Rahmatullah, "Pendidikan Cinta Kasih Anak Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 72–77, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.31772>.

Konsep cinta atau kasih sayang dan sikap moral lainnya amat sangat baik diterapkan di berbagai aspek kehidupan, termasuk di kegiatan sukarelawan, yaitu pada kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok secara sukarela dengan tujuan untuk melatih atau mendidik diri dan dapat membantu masyarakat atau orang lain. Melalui salah satu penelitian memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan sukarelawan dapat menghasilkan toleransi, solidaritas, interaksi, komunikasi dan koneksi yang baik antar *volunteer* atau relawan. Juga dalam faktanya kegiatan sukarelawan memiliki manfaat bagi masyarakat, tidak terlepas dari bentuk kegiatan pelayanan atau pengabdian masyarakat yang dilakukan.⁹ Dalam kegiatan kerelawanan tentu diperlukan ketulusan dan keikhlasan dalam segala aspek yang dilakukan. Dengan tujuan agar segala bentuk kebaikan dapat sampai pada hati orang yang dibantu.¹⁰

Senyum Anak Nusantara Indonesia merupakan komunitas sosial yang berbasis kerelawanan. Dengan tujuan menjadi wadah untuk para generasi muda Indonesia dengan jiwa sosial yang tinggi untuk mengasah potensi dan mengabdikan bersama dalam satu naungan visi dan misi. Visi dari komunitas Senyum Anak Nusantara adalah menjadi komunitas mandiri yang mampu menumbuhkan dan melatih jiwa sosial serta empati generasi muda Indonesia melalui kegiatan pengabdian dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Untuk misinya adalah menghadirkan berbagai kegiatan dalam aspek pendidikan dan sosial secara berkala ke daerah pelosok negeri, mewadahi generasi muda Indonesia untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menyatukan elemen masyarakat dengan para relawan di lokasi pengabdian sebagai upaya meningkatkan potensi diri, memotivasi, menginspirasi serta mengedukasi anak-anak negeri. Komunitas ini berfokus pada anak-anak, dengan maksud memanfaatkan waktu terbaik pertumbuhan

⁹ Muhammad Mona Adha et al., "Volunteer Beneran Indonesia : Keterlibatan Dan Komitmen Warga Berlatar belakang Multikultur," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2018).

¹⁰ Hasna Anisah, Zainal Abidin, dan Tri Widya Budhiharti, "Tzu Chi dan Cinta Kasih : Konstruksi Makna Cinta Kasih bagi Anggota Relawan Tzu Chi" 7 (2023): 13328–32.

masa kanak-kanak untuk dilatih dan dibimbing untuk bisa menjadi generasi selanjutnya yang hebat. Harapan adanya komunitas ini yakni dapat menciptakan pemuda-pemudi hebat yang menebarkan manfaat di masa yang akan datang bagi Nusa, Bangsa dan Agama.¹¹

Saat ini Senyum Anak Nusantara Indonesia sudah hadir di 76 kota yang berbeda-beda di seluruh Indonesia, salah satunya di kota Garut Jawa Barat. Semuanya bersinergi dan berusaha untuk menebarkan senyum di berbagai daerah yang selaras dengan slogan yang dimiliki yaitu “Senyummu, Senyum Kita Semua”.¹²

Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut menjadikan penerapan nilai kasih sayang sebagai prioritas utama dalam kegiatan komunitasnya. Dalam usaha menciptakan visi dan misi bersama, ia melaksanakan berbagai kegiatan seperti Sekolah Nusantara, Minggu Senyum, Tebar Al-Qur’an, dan *Volunteering Camp*. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk memberikan manfaat yang berarti, terutama bagi anak-anak, masyarakat sekitar, dan para relawan yang terlibat. Pengurus inti memainkan peran penting dalam mengoordinasikan seluruh anggota, membantu mereka belajar dan menerapkan nilai kasih sayang dalam konteks komunitas, termasuk dalam pelaksanaan program-program dan kegiatan yang diselenggarakan.¹³

Akan tetapi kegiatan Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut, memiliki hal yang berbeda dengan kegiatan-kegiatan volunteer lainnya.¹⁴ Organisasi ini berupaya menerapkan konsep kasih sayang berdasarkan nilai *mahabbah* dalam tasawuf¹⁵. dan uniknya lagi bahwa ia juga mengaku bahwa konsep *mahabbah*

¹¹ Senyum Anak Indonesia, “Visi dan Misi Senyum Anak Nusantara Indonesia” (Kediri, Jawa Timur: san.id.2019, 2019),

https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTY5NjI2Nzc4MjMzNTky?story_media_id=2157108599464606000_13610266352&igshid=NjIwNzlyMDk2Mg==.

¹² San.id.2019, “Profil Senyum Anak Nusantara Indonesia” (Kediri, Jawa Timur: san.id.2019, 2019), <https://linktr.ee/SANPUSAT2023>.

¹³ Salsabila Sinta, “Kegiatan atau Program Kerja Senyum Anak Nusantara Chapter Garut” (2023).

¹⁴ Adha et al., “Volunteer Beneran Indonesia : Keterlibatan Dan Komitmen Warga Berlatar belakang Multikultur”; Anisah, Abidin, dan Budhiharti, “Tzu Chi dan Cinta Kasih : Konstruksi Makna Cinta Kasih bagi Anggota Relawan Tzu Chi.”

¹⁵ Rini Anggisni, “Senyum Anak Nusantara Chapter Garut Menerapkan Nilai Kasih Sayang” (2023).

ini diperoleh dari pembelajaran diluar dari institusi tasawuf seperti tarekat-tarekat.¹⁶ Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan mengungkapkan relevansi konsep kasih sayang dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, sekaligus memberikan panduan berharga bagi komunitas serupa dalam memperkuat cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia. Untuk memperoleh jawaban tersebut maka akan dilakukan penelitian berjudul “Aktualisasi Nilai Kasih Sayang Sebagai Wujud Mahabbah Dalam Kegiatan Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Garut”.

B. Rumusan Masalah

Hadirnya rumusan masalah bertujuan untuk memberikan titik fokus penelitian dengan memberi batasan penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang memiliki unsur pokok pembahasan, dan pada penelitian ini fokus pada pembahasan dalam komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut dengan konsep kasih sayang yang diterapkannya. Dengan demikian, maka peneliti akan membahas beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsep kasih sayang menurut Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut?
2. Bagaimana penerapan kasih sayang pada komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut dalam kegiatan sosial yang dilakukan?
3. Bagaimana dampak dari penerapan kasih sayang dalam kegiatan sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut bagi diri para relawan dan yang menerima penerapan kasih sayang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah diatas , penelitian ini memiliki tujuan berikut:

1. Mengetahui konsep kasih sayang menurut komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut

¹⁶ Sinta, “Kegiatan atau Program Kerja Senyum Anak Nusantara Chapter Garut.”

2. Mengetahui penerapan kasih sayang pada komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut dalam kegiatan sosial yang dilakukan
3. Mengetahui dampak dari penerapan kasih sayang dalam kegiatan sosial komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut bagi diri para relawan dan yang menerima penerapan kasih sayang

Manfaat dari penelitian ini berupa:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta pengetahuan bagi para akademisi, khususnya para mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi. Juga diajukan sebagai referensi tambahan untuk penulis lainnya yang akan melakukan penelitian lebih banyak mengenai kajian yang sama dengan adanya pembaharuan dalam penelitiannya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan dapat memberikan pengetahuan bahwa penerapan kasih sayang berdasarkan nilai *mahabbah* dalam tasawuf menjadi bagian penting yang dapat memberikan dampak positif untuk diterapkan dalam segala aspek kehidupan, yang salah satunya adalah pada aspek sukarelawan.

Kasih sayang dapat menghantarkan pada cinta *Ilahi* yang berwujud ketulusan, keikhlasan dan ketenangan batin yang dirasakan pelaku. Serta kasih sayang yang menular pada penerima yang berwujud penerimaan dengan hati, kebahagiaan dan kedamaian yang tidak sebatas pemenuhan duniawi, melainkan sampai ukhrawi.

D. Kerangka Berpikir

Cinta atau *mahabbah* merupakan anugerah yang Allah berikan pada setiap hamba-Nya. Melalui cinta kita dapat mengharap mendapatkan ridha Allah, yaitu dengan mencintai sesama manusia bahkan seluruh alam semesta selayaknya kita mencintai diri sendiri. Mencintai juga sebagai bentuk dari persaudaraan, yang mana agama Islam sangat menghargai persaudaraan yang

berasal dari hati yang tulus atas dasar keimanan. Seseorang yang mencintai sesama manusia karena Allah Swt akan memiliki rasa tanggung jawab bahwa ia sebagai penduduk bumi-Nya yang bertanggung jawab untuk menjalin hubungan baik dengan sesama demi terciptanya kebahagiaan bersama.¹⁷

Berikut ini hadits yang menerangkan betapa penting dan utamanya mencintai karena Allah Swt yang berkaitan dengan keimanan.

عن انس رضي الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال : لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه. (رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)¹⁸

Anas R.A berkata bahwa Nabi Saw bersabda : *“Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”* (H.R Bukhari, Muslim, Ahad, Nasa’i).¹⁹

Dalam mencintai karena Allah Swt memiliki keutamaan yang diterangkan dalam hadits ini:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم : إنا لله تعالى يقول يوم القيامة : أَيْنَ الْمُتَحَابُّ بِجَلَالِي الْيَوْمِ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي. (رواه المسلم)

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi Saw telah bersabda : *“pada hari kiamat Allah Swt akan berfirman “dimanakah orang yang saling terkasih*

¹⁷ Muhammad Showy al hijri, “Realisasi Iman Dalam Kehidupan Sosial Muhammad Sowi Alhijry UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,” *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, n.d., 1–11.

¹⁸ Dari hadist ini bukan berarti yang tidak mencintai saudara seiman tidak beriman, melainkan / pada pernyataan لا يؤمن أحدكم pada hadits ini bermaksud "tidak/belum sempurna keimanan seseorang" jika tidak mencintai sesama seperti dirinya mencintai diri sendiri. jadi, huruf *nafi* لا pada hadits ini mengenai ketidaksempurnaan.

¹⁹ Hadist tersebut dikeluarkan oleh Imam Bukhari (shahih), Kitab Allman, Bab Min al-Iman an Yuhibba Liakhihi Ma Yuhibbu Linafsihi, no.13 dan Imam Muslim dalam Shahih-nya, kitab al-Iman, Bab al-Dalil 'Ala Ana Min Khishal al-Iman An Yuhibbu liakhihi al-Muslim Ma Yuhibbu Linafsihi Min al-Khairi, No.45

sayang karena kebesaran-Ku, kini aku naungi dibawah naungan-Ku, pada saat tiada naungan, kecuali naungan-Ku.” (H.R Muslim)²⁰

Kemudian dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dari pemaparan hadits dan ayat Al-Qur’an ini maka diperoleh kesimpulan bahwa jika kita mengharapkan ridha Allah Swt maka tentu perbuatan mencintai ciptaan-Nya selayaknya mencintai diri sendiri menjadi perbuatan yang perlu dijalankan untuk menyempurnakan keimanan.

Kata *mahabbah* atau cinta bisa diartikan juga dengan kata *al-wudd* dan *al-mawaddah* yang berarti kasih sayang.²¹ Salah satu tokoh tasawuf bernama Jalaluddin Rumi merupakan tokoh tasawuf yang dikenal sebagai tokoh yang menekankan pada poin menebarkan kasih sayang secara universal. Menurut beliau cinta pada Allah Swt perlu perantara, yang menjadi perantaranya ialah seluruh ciptaan-Nya. Dengan arti jika kita mencintai Allah Swt, maka kita pun pasti mencintai ciptaan-Nya.²²

Untuk menerapkan kasih sayang tentu dapat diterapkan dalam segala aspek, salah satunya dalam aspek kehidupan sosial melalui komunitas sukarelawan. Komunitas sukarelawan merupakan tempat mewadahi sekelompok orang yang memiliki jiwa sosial tinggi dengan tidak mengharapkan imbalan, melainkan secara sukarela membagikan atau

²⁰ Showy al hijri, “Realisasi Iman Dalam Kehidupan Sosial Muhammad Sowi Alhijry UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.”

²¹ Harahap, “KONSEP MAHABBAH MENURUT PARA SUFI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama RAMDAYANI HARAHAP.”

²² AF Mubaroq, “Konsep Mahabbah dalam buku ‘Fihi Ma Fihi’ karya Jalaluddin Rumi dan relevansinya dengan akidah Islam.”

menolong orang lain sesuai dengan kemampuan yang ia punya.²³ Peran relawan sangat diperlukan, mengingat akan besarnya harapan serta cita-cita bangsa Indonesia yang ada dalam UUD 1945 RI, sudah menjadi tugas semua lapisan masyarakat untuk dapat mencapai cita-cita bersama. Saat ini banyak orang yang secara tulus (sukarela) ingin membantu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dari berbagai aspek, mereka bersatu dalam suatu komunitas dengan tujuan yang sama untuk melakukan pengabdian dengan harapan yang besar yaitu untuk menciptakan kebahagiaan kepada orang lain.²⁴

Dari pembahasan di atas maka dapat diperhatikan bahwa kasih sayang dalam konteks *mahabbah* dapat diterapkan dalam kegiatan sosial komunitas sukarelawan. Dengan tujuan agar segala kegiatan yang bersifat positif dapat menghantarkan pada lingkup mencintai Allah Swt dan mendatangkan cinta-Nya terhadap kita. Mengingat bahwa tujuan kita tercipta ialah untuk mendapat ridha Allah Swt (*mardhatillah*).²⁵

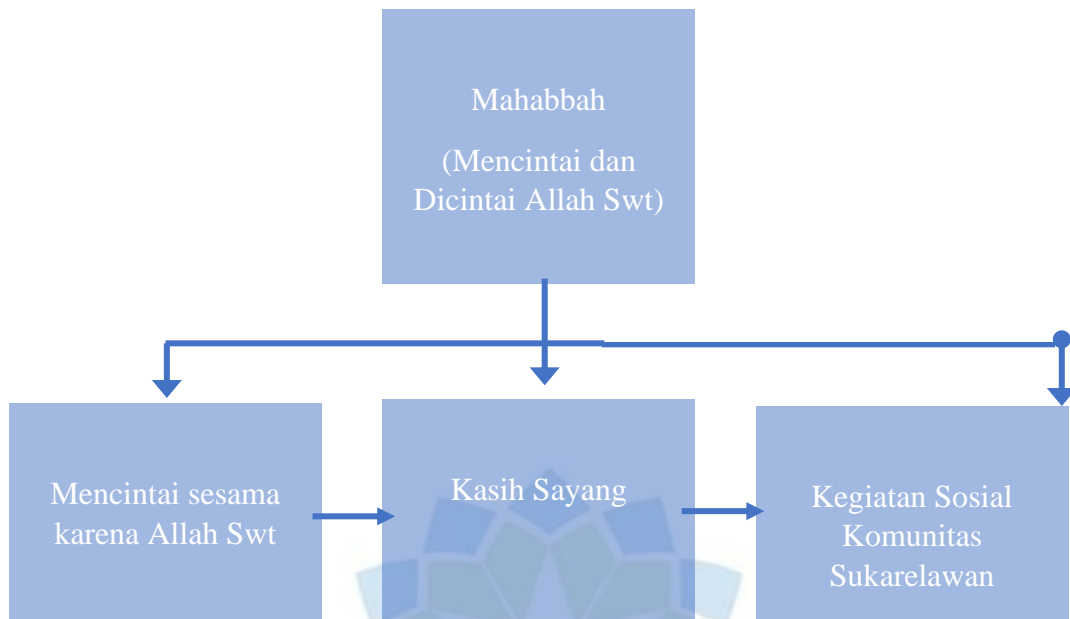


²³ MyFoundation, *MyFundAction : Kehidupan Seorang Sukarelawan*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=H6oz3Sv3RGw>.

²⁴ Marcelina Estuningrum, "Kontribusi Relawan Muda Berjiwa Sosial Dalam Penyelamatan Dunia Pendidikan Indonesia," CM USD, 2021.

²⁵ Hasbi Mustofa, "Manusia Yang Diceritakan Al-Qur'an," Kanwil Kemenag Sumsel, 2019.

Bagan Kerangka Pemikiran



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Langkah penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penyusunan tulisan yang di dalamnya dilakukan pengumpulan dan perangkuman berupa studi pustaka. Penyusunan tulisan berdasarkan hasil penelitian maupun pencarian karya ilmiah yang terdapat bahasan yang ditekuni peneliti, hasil penelitian ini sebagai landasan peneliti untuk dapat menyempurnakan penelitian ini. Berikut ini beberapa rujukan yang dimanfaatkan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Mona, Dasim Budimansyah dan Jack McGregor pada tahun 2018 dalam bentuk artikel jurnal dengan judul “*Volunteer Beneran Indonesia: Keterlibatan dan Komitmen Warga Negara Muda di dalam Komunitas Berlatarbelakang Multikultur*”. Komunitas Beneran Indonesia lahir untuk memecahkan masalah dari kurangnya kesadaran generasi muda dalam memahami budaya dan agama yang ada di Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh komunitas ini ialah memperkuat para generasi muda untuk mencintai tanah air dengan menghadirkan kegiatan *outdoor civic education*.

Metode kualitatif sebagai metode yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan studi kasus. Kesimpulan penelitian ini ialah dengan melalui sebuah komunikasi dan interaksi yang baik dalam kegiatan yang dilaksanakan dapat menghasilkan hubungan yang baik pula, dalam segi solidaritas, toleransi, koneksi dan rasa cinta yang tumbuh pada sesama juga pada tanah air. Sehingga kegiatan *outdoor civic education program* ini memberikan efek positif baik bagi personal atau para relawan dan juga bagi peserta yang ada atau masyarakat luas.²⁶

Perbedaan yang ada antara penelitian yang sudah dilakukan ini dengan penelitian yang peneliti ialah pada tujuan kegiatan interaksi juga komunikasi. Dalam penelitian oleh Komunitas Beneran Indonesia menerapkan komunikasi dan interaksi yang bertujuan untuk memotivasi generasi muda yang mencakup relawan dan peserta yang ada dalam menciptakan rasa cinta terhadap sesama meski dengan segala perbedaan yang ada. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan peneliti, meneliti dan membahas kasih sayang yang diterapkan dalam kegiatan sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut yang di dalamnya terdapat kegiatan komunikasi dan interaksi dalam menerapkan kasih sayang pada sesama relawan atau anggota komunitas dan pada orang lain yang sebagai penerima manfaat kegiatan sosialnya.

Ada pula penelitian berjudul "*Tzu Chi dan Cinta Kasih: Konstruksi Makna Cinta Kasih bagi Anggota Relawan Tzu Chi*" pada tahun 2023 dalam bentuk artikel jurnal oleh Hasna Anisah, Zainal Abidin, dan Tri Widya Budhiharti. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan mengenai apa makna cinta kasih bagi partisipan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini ialah para anggota relawan komunitas sebagai narasumber menjalankan cinta kasih yang memiliki makna, keikhlasan, kesadaran, ketulusan, pembelajaran, dan ketenangan batin. Komunitas Tzu Chi Indonesia berkeyakinan bahwa

²⁶ Adha et al., "Volunteer Beneran Indonesia : Keterlibatan Dan Komitmen Warga Berlatar belakang Multikultur."

dengan menerapkan cinta kasih dapat menyentuh hati mereka (penerima bantuan).²⁷

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sang peneliti ialah pada esensi kasih sayang. Pada penelitian ini berfokus pada persepsi dan berdasarkan pengalaman para relawan Komunitas Tzu Chi yang beragama Buddha mengenai apa dan bagaimana penerapan kasih sayang pada penerima bantuan. Sedangkan pada penelitian sang peneliti berfokus kepada apa konsep kasih sayang, bagaimana penerapannya dan apa dampak penerapan kasih sayang ini bagi para relawan atau anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut dan bagi para penerima manfaat kegiatan sosial yang beragama Islam.

Juga penelitian oleh Rohana di tahun 2019 dalam bentuk skripsi berjudul “*Makna Mahabbah Rasul Dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw*” (Studi Kasus di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka). Metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan sejarah Desa Kemuja, menjabarkan bagaimana tradisi perayaan maulid Nabi Saw desa Kemuja dalam proses kegiatannya, menggali makna dalam perayaan maulid Nabi ini, dan untuk mengetahui apakah dari perayaan maulid Nabi ini hanya sebagai tradisi semata atau berdasarkan *mahabbah* kepada Rasulullah Saw.²⁸

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Desa Kemuja Kecamatan Mendo menjadikan perayaan maulid Nabi Saw sebagai wujud ekspresi *mahabbah* terhadap Nabi Muhammad Saw yang pada pelaksanaannya dihadirkan festival berbagai seni budaya Islam (FSBI), hikayat Nabi yang dibaca secara bersama-sama, *Semarang* (Barzanji) yang juga dibaca bersama-sama, *nganggung* dan diakhiri dengan acara silaturahmi antar warga.²⁹

²⁷ Anisah, Abidin, dan Budhiharti, “Tzu Chi dan Cinta Kasih : Konstruksi Makna Cinta Kasih bagi Anggota Relawan Tzu Chi.”

²⁸ Rohana, “Makna Mahabbah Rasul Dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw” (Bandung, 2019).

²⁹ Rohana.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sang peneliti ialah terletak pada pembahasan mengenai *mahabbah*. Yang mana penelitian ini menggali *mahabbah* terhadap Rasulullah Saw oleh rakyat Desa Kemuja melalui perayaan Maulid Nabi Saw. Sedangkan peneliti menggali *mahabbah* kepada Allah Swt melalui penerapan kasih sayang terhadap sesama dalam lingkup Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut dalam kegiatan sosialnya.

Yang terakhir yaitu penelitian oleh peneliti bernama Fitri di tahun 2019 dalam bentuk skripsi berjudul “*Terapi Mahabbah di Pondok Pesantren dalam Mengatasi Tindakan Kekerasan dan Pelanggaran Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Moderen Al-Aqsha)*”. Dilakukan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian, yaitu dengan menjabarkan metode terapi *mahabbah* yang diterapkan di lokasi tersebut melalui teknik dokumentasi, wawancara dan observasi³⁰.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah mengungkap berhasilnya terapi *mahabbah* mengurangi tingkat mutasi santri dan juga mengurangi tingkat pelanggaran santri yang sebelum-sebelumnya banyak terjadi di Pondok Pesantren Moderen Al-Aqsha. Terapi *mahabbah* yang diterapkan ini bertujuan agar seluruh penduduk Pesantren dapat memperoleh cinta Allah Swt dan mencintai Allah Swt. Terdapat empat langkah dalam terapi *mahabbah* ini, yaitu: (1) Dibuka dengan komunikasi dengan prosedur konseling yang mengarahkan pada cinta dan mencintai Allah Swt, (2) Berdoa, yaitu dengan menarik nafas dalam-dalam serta membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an (*al-fatihah dan doa qur’ani*) dan shalawat selama menahan nafas, apabila masih kuat dalam menahan nafas, bisa ditambah dengan membaca kalimat *Allahu dan lahaulawalakuwwata illabillah*. Kemudian santri atau peserta meminum air yang disediakan selama langkah berdoa tadi berlangsung. (3) Langkah terakhir

³⁰ Fitri, “*Terapi Mahabbah Di Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Dan Pelanggaran Santri (Studi Kasus Pesantren Moderen Al-Aqsha)*” (Bandung, 2019).

yaitu evaluasi dan kontroling santri. Langkah-langkah ini disandarkan pada tujuan untuk mengharap cinta dan mencintai Allah Swt.³¹

Perbedaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sang peneliti ialah mengenai konteks *mahabbah*. Penelitian ini memfokuskan kajian mengenai *mahabbah* sebagai terapi untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan santri Pondok Pesantren Moderen Al-Aqsha, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan kasih sayang oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut dalam kegiatan sosialnya sebagai wujud *mahabbah*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian mengenai nilai kasih sayang dalam kegiatan sukarelawan masih bisa dikembangkan, karena kajian mengenai kasih sayang selalu menjadi hal yang menarik untuk dikaji mengingat dalam kacamata psikologi bahwa kasih sayang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia.³² Oleh karena itu peneliti berupaya untuk memberi sumbangsih yang berkaitan dengan bahasan kasih sayang dalam kegiatan sukarelawan. Yang dikaji dalam penelitian ini adalah konsep kasih sayang, proses atau cara penerapan dan dampak kasih sayang yang diterapkan dalam kegiatan sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara *Chapter* Garut.

³¹ Putri.

³² Kesling Corner, *Mengenal Teori Kebutuhan Maslow*, 2021, <https://youtu.be/ax3i9oFkQio?si=kV6TsxmmlDCqI9gj>.